

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI BUKU AISYAH PUTRI THE SERIES JILBAB IN LOVE**

##### **KARYA ASMA NADIA**

A. Deskripsi buku Aisyah Putri The Series Jilbab in Love:

Judul buku : Aisyah Putri The Series Jilbab in Love.

Penulis buku : Asma Nadia.

Penerbit buku : Asma Nadia Publishing House.

Tahun terbit : 2014.

Ukuran buku : 13.5 cm x 20 cm.

ISBN : 978-602-9055-31-3.

Jumlah halaman : 272 halaman.

Daftar isi buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love” karya Asma Nadia.

1. Potret Keluarga Kemuning No. 1
2. Kenalan 1 : Temen-temen dan Aisyah
3. Kenalan 2 : Temen-temen Aisyah
4. Encun in love (Komik)
5. Jilbab in Love (Full Story)
6. Jilbab in Love
7. Jilbab in Love (Part 2)
8. Mr. Penyair
9. Mr. Penyair (Part 2)
10. Flamboyant XI-IPS-1
11. Dicari : Bintang 2000

12. Dicari : Bintang 2000 (Part 2)
13. Piala Kemenangan
14. Kasak-kusuk
15. Teka-teki Mr. Penyair
16. Puisi Putih
17. Luka Negeri Terluka
18. Aksi Damai
19. Tips Demo-demoan
20. Maju atau Menanti
21. Di Balik Aisyah Putri

Tokoh dan Penokohan:

1. Aisyah Putri dipanggil puput adalah seorang remaja muslimah dan masih duduk di bangku SMA 2000. Aisyah berwatak peduli sama teman-teman yang sedang kesusahan.
2. Kakak pertama Aisyah Putri bernama Vincent yang biasa dipanggil vince. Adalah anak kedokteran yang susah makan dan hobinya kutu buku.
3. Kakak kedua Aisyah Putri bernama Harap adalah anak teater dan suka mengumpulkan aksesoris dari logam sampai akar-akaran.
4. Kakak ketiga Aisyah Putri bernama Hamka. Adalah anak IPB (Institut Pertanian Bogor) yang hobinya mendaki gunung dan menyukai hal-hal yang berhubungan dengan listrik.
5. Kakak keempat Aisyah Putri bernama Idwar yang biasa dipanggil lid. Adalah anak karate dan hobi memasak.

6. Mama Aisyah Putri adalah seorang kepala keluarga. Karena ayah Aisyah sudah meninggal waktu Aisyah masih kecil. Mama Aisyah memiliki sifat yang keibuan, penyabar, dan penuh perhatian.
7. Sahabat Aisyah Putri yang pertama yaitu Linda, hobinya makan dan orangnya judes.
8. Sahabat Aisyah Putri yang kedua yaitu Retno, seorang remaja muslimah yang pemberani dan hobi beladiri.
9. Sahabat Aisyah Putri yang ketiga yaitu Elisa, biasa dipanggil Elis. Orangnya tidak sombong dan Elis pernah menjadi seorang foto model.
10. Sahabat Aisyah Putri yang keempat adalah Icha, meskipun berkerudung Icha orangnya gaul dan suka berdandan.
11. Teman sekolah Aisyah Putri yang pertama yaitu Eki, Eki adalah anak kepala sekolah, dan mempunyai jenggot.
12. Teman sekolah Aisyah Putri yang kedua yaitu Windu.
13. Teman sekolah Aisyah Putri yang ketiga yaitu Anton. Meskipun non muslim, Anton adalah seorang setia kawan.
14. Teman sekolah Aisyah Putri yang keempat yaitu Pinoy. Adalah anak betawi yang percaya diri dan sedikit tuli.
15. Teman sekolah Aisyah Putri yang kelima yaitu Agung. Ketua kelas X8 yang sholeh, alim dan hobinya membaca buku.
16. Teman sekolah Aisyah Putri yang keenam yaitu Mimi. Adalah seorang remaja yang tidak memakai jilbab dan manja.

17. Teman sekolah Aisyah Putri yang ketujuh yaitu Ayu. Adalah seorang remaja yang tidak memakai jilbab dan manja.
18. Teman sekolah Aisyah Putri yang kedelapan yaitu Anton. Karena berjerawat, jadi hobinya membersihkan jerawat.
19. Teman sekolah Aisyah Putri yang kesembilan yaitu Windu. Hobinya mengibas-ngibaskan poni.
20. Teman sekolah Aisyah Putri yang kesepuluh yaitu Don adalah seorang penulis puisi dari kelas XI-IPS-1.
21. Teman sekolah Aisyah Putri yang menjadi peserta Bintang 2000 yang pertama bernama Tulus.
22. Teman sekolah Aisyah Putri yang menjadi peserta Bintang 2000 yang kedua bernama Ambon.
23. Teman sekolah Aisyah Putri yang menjadi peserta Bintang 2000 yang ketiga bernama Renata adalah seorang remaja kelas XII yang meraih juara pertama sebagai gadis sampul.
24. Teman sekolah Aisyah Putri yang menjadi peserta Bintang 2000 yang keempat bernama Luki adalah anak PMR yang sudah pernah dikirim ke Korea sewaktu hari Palang Merah Sedunia.
25. Wali kelas X8 yaitu Bu supri yang terkenal bijaksana.
26. Guru Matematika Aisyah Putri yaitu Pak Gulton adalah seorang guru yang terkenal killer.
27. Kepala sekolah Aisyah Putri bernama Pak Sasongko.

28. Satpam sekolah Aisyah Putri bernama Pak Sueb adalah seorang mantan preman.
  29. Tetangga Aisyah Putri yaitu June campbell yang biasa dipanggil Encun cambell. Orangnya agresif.
  30. Ayah Pinoy adalah seorang mandor kuli angkut barang di Pelabuhan.
  31. Emak Pinoy adalah penjual di warung kecil-kecilan.
  32. Adik Pinoy yang pertama bernama Mumun sukanya meledek.
  33. Adik Pinoy yang kedua bernama Cincha Laurha.
  34. Laki-laki yang ditaksir oleh Icha yaitu Bobboy adalah anak band.
- B. Sinopsis buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love”

Halaman 09- 12 : Potret Keluarga Kemuning No. 1

Menceritakan tentang keluarga yang terdiri dari ibu dan kelima anaknya. Karena ayahnya sudah meninggal, maka ibu sebagai *single parent*. Kelima anaknya terdiri dari empat orang anak laki-laki, dan satu orang anak perempuan. Empat orang anak laki-laki itu bernama Vincent sebagai anak pertama, Harap sebagai anak kedua, Hamka sebagai anak ketiga, Idwar sebagai anak keempat, dan satu anak perempuan yang terakhir bernama Aisyah Putri yang biasa dipanggil Puput. Keempat kakak Aisyah mempunyai hobi yang berbeda seperti Vincent adalah anak kedokteran yang susah makan, dan kutu buku. Harap adalah anak IKJ jurusan teater yang hobinya mengumpulkan asesoris dari logam, sampai akar-akaran. Hamka adalah anak IPB, hobinya mendaki gunung dan menyukai hal-hal yang berbau listrik. Idwar anak karate, hobinya memasak. Sedangkan puput sendiri anak SMU

2000, prestasi dan penampilan Puput biasa saja, tetapi paling jeli melihat perubahan yang terjadi.

Halaman 13-20 : Kenalan 1: Teman-teman dan Aisyah

Kenalan 2: Teman-teman Aisyah

Kenalan 3: Sebagai Peran Pembantu2-an

Menceritakan teman-teman Aisyah di sekolah. Di sekolah, Aisyah aktif dalam organisasi rohis. Teman-teman Aisyah di sekolah antara lain: Linda, Retno, Elisa, Icha, Mimi, Ayu, Eki, Windu, Anton, Pinoy, Agung. Sedangkan Encun Campbel adalah tetangga Aisyah. Teman-teman Aisyah mempunyai kebiasaan berbeda-beda. Linda hobinya makan, Retno jago beladiri, Elisa mantan foto model, Icha selalu berpenampilan modis dan gaul, Mimi dan Ayu suka sirik sama teman yang lain, Eki mempunyai jenggot tetapi hanya sehelai, Windu mempunyai poni, Anton mempunyai jerawat, Pinoy mempunyai kepercayaan diri tetapi sedikit tunarungu, Agung mempunyai hobi kutubuku, dan terakhir Encun Campbel tetangga Aisyah mempunyai hobi berdandan.

Halaman 21-48 : Jilbab in Love (Full Story)

Menceritakan Encun Campbel yang mengejar-ngejar Harap. Kemudian Harap menceritakan kejadian itu dengan keempat saudaranya yaitu Vincent, Hamka, Iid, Aisyah dan Mamanya. Tetapi yang antusias memberi solusi yaitu Iid memberi cara untuk menghindari Encun Campbel. Pertama, menunjukkan kekurangan-kekurangan kita. Kedua, selalu menyatakan keberatan dalam menerima setiap ajakan. Ketiga, bersikap kasar dan tidak sopan. Ketiga saran Iid gagal, tetapi Encun Campbel semakin suka sama Harap. Sedangkan

Vincent meminta Harap untuk berprasangka baik sama Encun Campbel. Kemudian Aisyah memberi solusi untuk kakaknya, Harap supaya berterus terang sama Encun Campbel.

Halaman 49-62 : Jilbab in Love

Menceritakan tentang pacaran, apakah diperbolehkan atau sebaliknya yaitu dilarang. Pertanyaan itu sampaikan oleh Icha kepada Aisyah. Aisyah bertanya balik kepada Icha mengapa bertanya masalah pacaran, tetapi Icha hanya tersipu malu. Pada hari minggu itu ada acara gerak jalan anak-anak SMA se-DKI. Retno sebagai perwakilan SMA 2000 yang menjadi panitia. Karena kegigihan Retno, cukup banyak anak-anak SMA 2000 yang ikut gerak jalan. Sebagian besar karena akal-akalan Retno. Misalnya Linda yang dibujuk Retno dengan alasan meminta Linda untuk mengurangi kalori dan mengurangi rasa bersalah karena terlalu sering makan. Agung dengan alasan perlindungan terhadap perempuan apabila ada yang mengganggu. Anton dengan alasan agar tidak jerawat dibutuhkan sinar matahari. Eki dengan alasan agar jenggotnya tumbuh dibutuhkan sinar matahari. Aisyah kembali menanyakan keuntungan pacaran kepada Icha.

Tabel : 1.1. Percakapan Icha dan sahabatnya tentang pacaran.

Aisyah : Pacaran membuat hati sedih dan menangis.	Icha : karena putus dan bertengkar.
Retno : Emosi menjadi banyak terganggu	

Aisyah : Menggantungkan kebahagiaan pada pihak lain.	Icha : kalau baik boleh dong!
Elisa : kenapa harus pacaran? Kenapa tidak berteman saja?	Icha : sebab setiap hati merindukan kekasih

Halaman 63-74 : Jilbab in Love (Part 2)

Menceritakan tentang alasan Icha yang menanyakan pacaran karena Icha sedang jatuh cinta dengan Bobby. Icha adalah sahabat Aisyah dan seorang remaja muslimah yang sedang suka dengan seseorang yang bernama Bobby. Bobby adalah anak band yang bertemu Icha ketika di *mall*. Semenjak itu Icha bertingkah aneh yang membuat sahabat-sahabat dan teman-teman sekelas di sekolahnya sebel. Karena di buku catatan Icha, di meja, di papan tulis, di dinding kelas, bahkan di buku catatan milik Linda, Retno, dan aisyah ditulis inisial BI-BI-BI-BI..... yang dilingkari tanda hati. Linda, Retno, dan bahkan Elisa kesal dengan tingkah laku Icha. Menurut Linda tingkah laku Icha sudah merusak.

Selesai pelajaran Icha disidang sama sahabat-sabatnya. Pertanyaan-pertanyaan terus disampaikan kepada Icha terutama dari Linda. Sahabat-sahabat Icha sudah lelah membicarakan pacaran dalam Islam. Sikap Icha yang sedang jatuh cinta membuat Icha menjadi sering melamun, sering whatsapp-an di kelas, dan tidur ketika pelajaran. Dikarenakan waktu malam digunakan untuk menelfon Don. Sampai-sampai waktu pelajaran matematika, Icha dihukum Pak Gultom untuk keliling lapangan sebanyak lima kali karena tidur di kelas sewaktu pelajaran.



Tabel : 1.2. Percakapan Icha dengan sahabatnya tentang keuntungan pacaran.

<i>Having Someone</i> untuk tempat curhat, diskusi, terus juga bisa bantu-bantu kalau aku ada problem. (Icha)	Kenapa nggak ke guru BP (Retno)
Bantu-bantu angkatin kalau belanjaan berat. (Icha)	Barengan sama tukang angkut barang. (Linda)

Aisyah bertanya kepada kakaknya tentang perlu atau tidaknya berpacaran. Hamka menjelaskan ayat tentang larangan mendekati zina. Harap menjelaskan apa yang dilihat tidak sama dengan apa yang dilakukan.

Halaman 75-84 : Mr. Penyair

Menceritakan tentang Mimi dan Ayu yang sering melamun di bawah jendela yang mengarah ke lapangan. Anton, Eki, Pinoy keheranan melihat tingkah laku Mimi dan Ayu yang tidak seperti biasanya. Ternyata Mimi dan Ayu sedang mengagumi puisi Don. Tidak hanya itu, mereka berdua ternyata sedang jatuh cinta. Tiba-tiba Mimi dan Ayu kegirangan karena Don lewat. Ketika Linda ingin melihat Don tetapi diajak Aisyah untuk segera masuk ke kelas karena sebentar lagi pelajaran Matematika akan segera dimulai. Di jalan Aisyah bertanya kepada Linda bagaimana bisa tahu kalau Mimi dan Ayu yang sedang jatuh cinta. Linda menjelaskan ketika Mimi dan Ayu memandang puisi dengan pandangan cinta, kemudian ketika memandang di

jendela, itu karena Don setiap istirahat nongkrong di lapangan atau main basket.

Halaman 85-98 : Mr. Penyair (Part 2)

Menceritakan tentang Mimi dan Ayu berebut selebar kertas puisi yang hampir lecek. Mereka berebut dengan mencibir satu sama lain. Eki berusaha memisahkan mereka tetapi tidak bisa dan meninggalkan mereka bertengkar. Kemudian Aisyah, Retno, Linda, Icha, berusaha menghentikan pertengkaran mereka. Linda mengambil selebar puisi tadi yang diperebutkan oleh Mimi dan Ayu. Teman-teman sekelasnya kaget melihat tingkah laku Mimi dan Ayu yang biasanya akur, sekarang menjadi bertengkar hanya karena selebar kertas puisi. Setelah puisi dibawa Linda teman-teman sekelas meminta untuk dibacakan puisi tadi. Linda dan Icha membacakan puisi dengan gaya masing-masing. Sebelumnya Aisyah dan Elisa sudah berusaha melarang Icha dan Linda agar tidak membacakan puisi, tetapi karena suara Aisyah dan Elisa kalah dengan suara teman-teman sekelasnya, jadi Linda dan Icha tidak mendengarkan dan tetap membacakan puisi di depan kelas. Linda dan Icha membacakan puisi dengan bergantian, terkadang juga bersamaan. Selesai Linda dan Icha membacakan puisi kemudian Aisyah meminta untuk mengembalikan puisi itu kepada Mimi dan Ayu. Tetapi dengan syarat Mimi dan Ayu tidak boleh bertengkar lagi. Aisyah meminta Mimi dan Ayu berjabat tangan sebagai tanda kalau Mimi dan Ayu saling memaafkan. Suara kegembiraan berada di kelas X8 karena Mimi dan Ayu sudah baikan. Tidak lama kemudian Mimi dan Ayu kembali berebutan

selembar kertas puisi lagi. Aisyah dan sahabat-sahatnya sudah pergi, yang masih di kelas Agung dan Pinoy, mau tidak mau akhirnya mereka menyaksikan pertengkaran lagi antara Mimi dan Ayu.

Halaman 99-116 : Flamboyant XI-IPS-1

Menceritakan tentang Don dan puisi-puisinya yang terpasang di mading, bahkan dimuat di majalah juga. Penggemar puisi Don juga semakin hari semakin banyak. Selain Mimi dan Ayu, kelas sepuluh sampai kelas dua belas juga banyak yang ngefans (suka) dengan Don. Dengan tema cinta, puisi Don dianggap romantis, dan berbobot karena ditulis dalam bentuk bahasa Inggris. Icha berprasangka kepada orang tua Don yang pelit dalam memberi nama Don karena memberi nama singkat yaitu Don saja. Aisyah tidak setuju dengan perkataan Icha tadi, Icha meralat ucapannya yang tadi hanya bercanda. Don itu orangnya *flamboyant* artinya kepribadian yang menarik, cemerlang. Di kantin Linda menceritakan Don sambil makan bakwan. Linda menanyakan Don yang tidak pernah ke kantin, karena ketika istirahat Linda selalu ke kantin. Don ketika istirahat mencari ide untuk membuat puisi di tepi lapangan basket. Kadang-kadang di perpustakaan juga. Ketika bel berbunyi mereka semua masuk ke kelas, di perjalanan Icha bertemu dengan Don yang memberikan selembar kertas berisikan puisi. Di kelas semua murid pada ramai karena mendapat puisi dari Don meskipun itu hanya fotokopian dan yang mendapatkan pun tidak hanya satu dua orang saja, melainkan hampir setiap orang. Ternyata yang membagi-bagikan kertas fotokopian itu adalah Eki yang mengaku-ngaku sebagai manajer Don. Karena kelalaian Eki

menceritakan semua tentang kado, bahkan membongkar rahasia tentang kado-kado yang dititipkan Eki untuk Don. Yang menitipkan ada Mimi, Ayu, teman-teman yang lain, bahkan Icha juga menitipkan kado untuk Don. Mendengar ucapan Eki, Linda terus meledek Icha yang ketahuan menitipkan kado juga. Elisa dan Retno ikut menggoda. Linda memberi tahu Icha agar gengsi dalam memberikan hadiah kepada laki-laki. Aisyah menghentikan perkataan sahabat-sahabatnya terhadap Icha. Linda menyela Aisyah kalau nanti sampai pacaran kan dosa. Menurut Aisyah senang itu fitrah manusia, tetapi jangan sampai berpacaran, kalau ketahuan berpacaran harus diingatkan. Aisyah mengajak sahabat-sahabatnya ke mushola untuk sholat dhuha bersama. Ajakan Aisyah disambut baik oleh sahabat-sahabatnya. Icha memang baru hijrah (sebelumnya tidak memakai jilbab dan sekarang sudah berjilbab), jadi belum banyak tahu dan masih harus belajar. Terkadang Icha masih menuruti kemauan dan seenaknya sendiri. Icha juga berniat untuk memperbaiki diri, dan lebih dekat kepada Allah SWT.

Halaman 117-134: Dicari : Bintang 2000

Menceritakan tentang SMA 2000 yang akan menyelenggarakan pemilihan bintang sekolah. Pesertanya adalah semua anak sekolah dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Yang dicari adalah pintar, kreatif, dan peduli sama lingkungan. Setiap kelas akan mengajukan dua orang yang dianggap mampu untuk bersaing dengan lawan dari kelas yang lain. Di kelas X8 semua siswa sibuk menilai diri sendiri bahkan temannya, kira-kira siapa yang pantas untuk mewakili kelas X8 dalam lomba bintang sekolah. Di rumah Iid

menceritakan pengalamannya ketika menjadi bintang sekolah dulu. Iid bertanya kepada Aisyah apakah Aisyah dicalonkan atau tidak. Ketika ditanya oleh kakaknya, Aisyah melamun. Aisyah berfikir, sejak memakai jilbab semangat belajarnya tinggi dan mempunyai motivasi tinggi juga karena ingin membuktikan kalau muslimah berjilbab tetap bisa berprestasi. Dan sama sekali tidak identik dengan kuno, norak, kampungan, atau apa pun yang dilabelkan pada muslimah berkerudung. Hari berikutnya di kelas Bu Supri selaku wali kelas menyediakan angket untuk memilih satu temannya. siswasiswi mengira yang akan maju adalah Agung ternyata Agung tidak terpilih. Yang terpilih mewakili X8 adalah Aisyah dan Pinoy. Pinoy terkenal karena bermain di sinetron dan pernah di wawancarai oleh wartawan infotainment. Sedangkan Aisyah terkenal supel, dan beberapa aksi sosial-nya cukup mendapat simpati anak-anak 2000. Selain itu nilai Aisyah akhir-akhir ini menjadi bagus. Begitulah alasan Pinoy dan Aisyah yang terpilih. Agung yang sebelumnya merasa akan dicalonkan, ternyata tidak terpilih. Meskipun sedikit kecewa tetapi Agung tetap memberi ucapan selamat kepada Aisyah dan Pinoy. Teman-teman sekelas memberikan ucapan selamat kepada Aisyah dan Pinoy. Aisyah ingin memberitahukan kepada keluarganya tetapi keduluan Linda yang sudah lebih dahulu memberi tahu Mama Aisyah lewat telfon. Di rumah Aisyah diberi semangat kakak-kakaknya dan mamanya. Sedangkan di rumah Pinoy, Pinoy sering melamun. Pinoy anak pertama dari tujuh bersaudara. Ayahnya bekerja di pelabuhan sebagai mandor kuli angkut barang. Sedangkan ibunya mempunyai warung kecil-kecilan. Ketika

melamun adik-adik Pinoy yang bernama Cincha Laurha dan Mumun menggoda. Ternyata Pinoy bingung antara cerita dan tidaknya tentang terpilihnya Pinoy menjadi bintang sekolah sebagai perwakilan kelas X8 kepada ibunya.

Halaman 135-152: Dicari Bintang 2000 (Part 2)

Setelah dilakukan penyaringan, terpilihlah sepuluh orang yang terpilih menjadi finalis antara lain Tulus, Ambon, Renata, Luki, Don, Pinoy termasuk Aisyah. Semua finalis menenangkan dirinya dengan berbagai macam cara. Seperti Pinoy yang membaca doa. Suasana di Aula sudah ramai karena dipenuhi banyak orang baik dari dalam maupun luar sekolahan. Aisyah mengamati finalis lain seperti Renata yang dengan menaikkan bagian bawah rok pendeknya supaya lebih menutupi. Ada yang memperbaiki kaca mata yang melorot seperti yang dilakukan Ambon. Ketika sedang mengamati Don, tiba-tiba Don membalas tatapannya sambil tersenyum. Aisyah ketahuan ketika sedang mengamati, segera memalingkan pandangan. Tetapi sorak anak-anak yang ngefans semakin bertambah keras dan histeris. Selain Don juga ada Renata yang mendapat pujian dari cowok. Tiba-tiba mata yang hadir tertuju kepada Mimi dan Ayu yang sedang ribut sendiri. Melihat kejadian itu, Don malu karena melihat keributan Mimi dan Ayu, yang akhir-akhir ini memang masih suka saling menyalahkan karena jarang mendapat puisi lagi dari Don, tidak juga mereda. Linda, Icha, dan Eki membawa Ayu dan Mimi keluar ruangan. Kegaduhan pun berhenti. Acara dibuka oleh pak Sasongko. Dilanjutkan finalis untuk memaparkan sesuai tema yang mereka pilih.

Pertama, tentang kondisi politik Indonesia yang terakhir, lalu masalah lepasnya Timor Timur, turunnya nilai rupiah, peluang kebudayaan Indonesia di masa depan, Pilpres, bahaya disintegrasi, sampai kasus pernikahan yang tidak langgeng para artis, dll. Setelah itu, tiap juri akan memberikan satu pertanyaan untuk dijawab, atau diminta pendapatnya. Dan semuanya di luar pelajaran sekolah. Giliran Aisyah yang naik di atas mimbar dengan judul “jika aku pemimpin bangsa” sebelum menyampaikan Aisyah membaca basmalah, barulah menyampaikan kemudian ditutup dengan basmalah. Penonton kecewa karena tidak diduga Don mengundurkan diri. Para penonton dan juri juga kebingungan. Aisyah juga kaget dengan keputusan Don.

Halaman 153-168: Piala Kemenangan

Dalam kompetisi bintang sekolah Aisyah menjadi pemenang. Tetapi Aisyah masih bingung karena belum tahu alasan Don mundur. Semua teman, guru termasuk pak Sasongko memberikan selamat atas kemenangan Aisyah. Muka Aisyah masih saja cemberut karena merasa menang tetapi karena Don mengundurkan diri. Melihat muka Aisyah yang cemberut, sahabat mencoba untuk menghiburnya. Di rumah Iid sibuk mencari tempat yang cocok untuk meletakkan piala itu. Aisyah tidak menghiraukan karena masih memikirkan soal Don yang mengundurkan diri. Sebenarnya kakak Aisyah juga melihat kejadiannya berhubung dilarang Aisyah untuk nonton, jadi ketika ingin menjelaskannya kepada Aisyah sedikit susah. Keempat kakaknya mencari tahu alasan Don mengundurkan diri. Menurut Iid Don menyukai Aisyah. Menurut Harap Don ingin meninggalkan pesan. Menurut Vincent lebih baik

mundur daripada harus menerima kekalahan. Menurut Hamka mengundurkan diri ingin menyerahkan kemenangan karena kebesaran jiwa. Aisyah meninggalkan keempat kakaknya yang sedang berdebat.

Halaman 169-182: Kasak-Kusuk

Pada akhirnya Aisyah memilih untuk tidak memikirkan yang seakan-akan mengalah. Tetapi ketika Aisyah sudah menerima sebaliknya di kelas X8 ingin menyelidiki alasan kenapa Don mengundurkan diri. Yang bertugas pertama untuk menyelidiki Don adalah Linda dan Anton, kemudian Mimi dan Ayu, terakhir Pinoy. Hari berikutnya di sekolah Linda dan Anton menceritakan kalau misi mereka gagal karena ditraktir sama Don.

Halaman 183-200: Teka-Teki Mr. Penyair

Awalnya Eki tidak setuju dengan Mimi dan Ayu, tetapi karena ada perjanjian kalau gagal nanti sekelas akan ditraktir Eki mengizinkan mereka. Dilanjutkan Mimi dan Ayu yang bertugas ternyata gagal juga sebab yang ditanyakan bukan alasan Don mundur melainkan menanyakan tentang Don. Mimi dan Ayu kecewa karena selama ini Don tidak mengenal mereka, bahkan Don menitipkan salam untuk Aisyah. Dan yang terakhir Pinoy, karena kurang pendengaran dan lupa untuk merekam pembicaraan Don, sehingga apa yang dibicarakan Don tidak faham semua. Awalnya Don bingung karena beberapa hari ini didekati oleh anak yang kelas X8 ternyata mereka ingin mengetahui alasan Don mundur. Don sudah menjelaskan alasan kepada Pinoy, tetapi Pinoy tidak nyambung apabila diajak bicara.

Halaman 201-216: Puisi Putih



Menceritakan tentang di perpustakaan Aisyah dan Linda yang bertemu dengan Don. Don menanyakan apakah Pinoy sudah menyampaikan kepada Aisyah. Don mencoba untuk mengajak Aisyah bicara kemudian Don menjelaskan alasan Don mundur yaitu karena Don merasa Aisyah bagus. Don mundur karena tidak terbiasa dengan kekalahan. Kalau Don mundur orang tidak akan melihat Don kalah. Mereka akan melihat Don mengalah. Ketika selesai memberikan penjelasan Don pergi dan Aisyah membereskan buku. Aisyah menemukan sebuah kertas yang berisikan puisi dengan judul puisi putih. Linda bertanya kepada Aisyah maksud puisi putih itu apa.

Halaman 217-228: Luka Negeri Terluka

Menceritakan tentang Aisyah yang menangis ketika berada di rumah, karena melihat foto tentara zionis tanpa nurani tetap memberondong senapan mereka dengan seenaknya. Menembak dua orang seperti menembak puluhan orang. Melihat adiknya menangis keempat kakaknya bingung. Tetapi setelah melihat foto itu juga hati kakaknya juga miris. Hamka mengatakan kepada saudaranya untuk berbuat sesuatu. Vincent mengusulkan untuk memperbanyak foto itu dan menyebarluaskan. Aisyah dan keempat saudaranya memutuskan untuk demo sebagai aksi damai. Massanya dari teman-teman sekolah Aisyah, dari mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (FIB), dari IPB, dll. Setelah sampai di sekolahan Aisyah memperlihatkan koran ke sahabat-sahabatnya. Secara langsung Retno mengamuk karena melihat foto yang tidak mempunyai perikemanusiaan. Mereka mengadakan rapat di Mushola bersama teman-teman yang lain. Aisyah menyampaikan rencana

saudaranya untuk demo, usul Aisyah diterima oleh teman-temannya dan teman-teman Aisyah bersedia ikut demo.

Halaman 229-242: Aksi Damai

Setelah melakukan rapat berkali-kali akhirnya memutuskan waktu yang tepat untuk aksi damai tersebut. Mereka berencana akan berjalan menuju gedung PBB dan kedubes AS. Mereka meminta berbagai pihak untuk bersikap lebih tegas terhadap kesewenangan Israel. Dan meminta kepada pemerintah untuk menutup kerjasama dengan Negara yang tidak mempunyai perikemanusiaan tersebut. mama Aisyah khawatir mendengar kelima anaknya yang ingin berdemo. Mama meminta Aisyah untuk tidak berdemo apabila ada cara lain. Kemudian Aisyah menjelaskan, akhirnya mama Aisyah menyetujui dengan syarat ketika demo nanti harus membawa bekal. Syarat itu tidak bermasalah untuk Aisyah, tetapi bagaimana dengan keempat kakaknya. Hari sabtu mereka semua pulang lebih cepat. Di bundaran HI mereka berkumpul, ada Aisyah dan teman-teman sekolahnya, dan keempat kakaknya dengan teman-temannya. dalam waktu yang tidak lama suasana di bundaran HI sangat ramai karena yel-yel, orasi, dan teriakan-teriakan yang membuat semangat. Beberapa spanduk direntangkan, ada yang menyebarkan selebaran pada para pengguna jalan yang kebetulan lewat. Setelah itu, mereka serempak untuk berjalan menuju kedubes Amerika. Di sana Harap melakukan pementasan teater. Karena diperankan oleh anak IKJ, jadi hasilnya bagus. Hampir semua orang termasuk Aisyah terharu melihat pementasan itu, di sana juga diliput oleh wartawan. Suasana yang sebelumnya mendung tidak lama

kemudian berubah menjadi hujan. Aisyah yang ditemui wartawan tidak bisa mengungkapkan apa-apa, Aisyah hanya bisa menangis.

#### Halaman 243-244: Tips Demo-demoan

Berisi tentang tips untuk berdemo.

1. Jangan asal ikut berdemo, kalau tidak yakin dengan yang mengajak. Sumber yang mengajak harus terpercaya. Kalau ragu lebih baik tidak perlu ikut demo.
2. Harus mengetahui tujuan dan arah demo. Agar tidak kesasar.
3. Sebaiknya memakai pakaian yang simpel. Untuk perempuan dapat memakai celana panjang di dalam rok atau gamis. Ini dimaksudkan untuk memudahkan bergerak. Misalnya ada provokator bisa langsung lari.
4. Membawa minum dan biskuit.
5. Bagi yang mempunyai penyakit tertentu jangan sampai lupa membawa obat.
6. Membawa identitas misal yang kuliah memakai almamater.
7. Harus yakin kalau demo tersebut tidak ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan tertentu.

#### Halaman 245-251: Maju atau Menanti

Berisi tentang batasan ketika jatuh cinta menurut Islam, mana yang boleh dilakukan, mana yang tidak boleh dilakukan, cara kemudian bagaimana memproses cinta. Waktu cinta datang juga mempengaruhi sikap dan keputusan seorang muslimah. Jika cinta datang ketika usia masih dini, baru lulus SD belum memasuki SMA, tidak banyak yang dilakukan kecuali

menyembunyikan perasaan itu. Hanya bercerita dengan teman dekat tetapi apabila mengungkapkan kepada laki-laki yang disukainya tidak berani. Laki-laki akan melakukan apapun untuk bisa menyatakan isi hatinya kepada perempuan yang disukainya. Kemudian apakah muslimah hanya bisa menunggu sementara usia semakin tinggi. Memang terkesan seperti menunggu tetapi sebaiknya menambah luas pergaulan dengan yang baik-baik dan cara yang baik juga. Jangan sampai hanya menanti jodoh datang dan menjadikannya sebagai kegiatan satu-satunya dalam hidup. Sebaiknya menggali potensi, lebih dekat dengan keluarga, belajar mencari alternatif penghasilan, *travelling*, mengembangkan hobi dan banyak lagi, termasuk menambah kemanfaatan yang bisa diberikan kepada sesama manusia. Jangan sampai hanya menunggu jodoh itu membuat lupa untuk menyiapkan diri bertemu dengan Allah SWT. Lebih mendekatkan diri pada Allah untuk mempersiapkan menjadi seorang istri dan ibu. Untuk menghadapi cinta yang akan datang. Pertama lihat kiri kanan, belajar dari banyak muslimah, dari pengalaman yang mereka bagi. Yang di dalamnya terdapat tangis, tawa, kadang penyesalan. Pecinta sejati bukanlah mereka yang melakukan apa saja untuk cinta. Tetapi berpegang teguh pada nalar dan iman. Percaya bahwa cinta adalah sesuatu yang suci, dan karenanya tidak perlu dikotori oleh aktifitas fisik sebelum pernikahan, jika ada lelaki yang menyambut ketertarikanmu. Atau jungkir balik menata penampilan, mengurangi syariat agar tampil lebih menarik, termasuk menampilkan foto tanpa jilbab di media sosial. Muslimah solikhah akan percaya, jodoh Allah yang memberi, dan

mereka tidak pernah lelah berprasangka baik akan rencana yang telah Allah siapkan, jodoh bagi setiap orang di dunia atau surga.

Halaman 252-254: Di Balik Aisyah Putri

Menceritakan tentang Asma Nadia sebagai penulis buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love”.

Halaman 255-272: Berisi lampiran

Antara lain: *Pesantren Impian, Assalamualaikum Beijing, Jilbab Traveler, Catatan Hati Seorang Istri, Sakinah Bersamamu, Surga Yang Tak Dirindukan, 101 Dosa, Mengejar-ngejar Mimpi, Gara-gara Indonesia, Catatan Hati Pengantin, Jangan Bercerai Bunda, Catatan Hati Ibunda, Salon Kepribadian, Agen Asma Nadia.*

C. Etika Pergaulan Remaja dalam buku “Aisyah Putri The Series Jilbab in Love”

Etika pergaulan remaja adalah proses interaksi tentang baik dan buruk yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang berumur 15-18 tahun baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Dalam skripsi ini peneliti akan memaparkan percakapan yang berkaitan dengan etika pergaulan remaja antara perempuan dengan laki-laki sebagai berikut:

1. Hamka ? Lho, bukannya si Puput tahu ayat *wa laa taqrobuzzina*, jangan dekat-dekat zina? Bukan sekedar zinanya yang nggak boleh. Tapi proses yang mendekatkan ke arah sana juga nggak boleh. Dan semua pedekate ala orang pacaran, menjurus kearah zina. Mula-mula saling bilang sayang, terus saling kangen-kangenan, terus saling pegangan tangan, terus... terus... aduh dia nggak bisa ngebayangin! (h. 70).

2. “sebagai cowok, percaya deh kita tahu banget kartunya cowok-cowok itu, Put. Yang tulus mencintai? Ah... susah dicari. Kalau pun ada yang mungkin benar-benar sayang, seringkali belakangan terbukti nggak bisa menjaga kehormatan gadisnya, dari hawa nafsu sendiri.” (h. 73).
3. Anehnya, meski belakangan sama-sama tahu bahwa si Don tidak hanya memberikan puisi cinta yang romantis amit-amit itu, pada satu orang saja, melainkan difotokopi dan dibagi-bagikan pada hampir semua gadis 2000, tapi nggak ada yang marah. Semuanya kayak rela-rela saja. (h. 106).
4. “Masya Allah... selop? Tapi yang model cowok kali, ye?” Pinoy seperti biasa masih aja menyahut. “Ihhh... gondok banget gue sama elo, Noy! Dasar budek nggak ada pikirannya!” kali ini Eki marah beneran. “Udah Ki! Anak bolot kayak dia lo layanin!” Anton berkomentar. Windu mengiyakan. (h. 108)
5. Gengsi tahu! Cewek ngasih hadiah ke cowok! Jilbab in Love? Melanggar pakem!” Linda berlagak ngomel.(h. 113).
6. “Kita ke mushola, yuk? Sholat dhuha bareng! Jangan cowok aja, dong, dikasih perhatian ekstra!” (h. 115)
7. Baru sejak pakai jilbab semangat belajarnya kedongkrak. Motivasinya lebih tinggi, karena ingin membuktikan bahwa muslimah berjilbab tetap bisa, kok, berprestasi. Dan sama sekali tidak identik dengan kuno, norak, kampungan, atau apa pun yang kerap dilabelkan pada muslimah berkerudung. (122)

8. Astaghfirullah... gadis itu malu banget sudah ketangkap basah mengamati Don. Buru-buru dia memalingkan wajah setelah berusaha mengganggu sesopan mungkin. (h. 142).
9. “Kak Don... be my maaan!!”. Suara keras itu sekoyong-konyong membuat suasana hening. Mulanya Aisyah belum mengenali siapa cewek nekad yang nggak peduli dengan martabak, eh, martabat itu, hehe. Tapi ketika teriakan itu bersahut, dia mulai merasa akrab dengan suara itu. “Jangan mau, Kak! Be my man!”. “He’s my man!”. “Husshh... geer, mana mau dia sama kamu. Kak Don... I love you!”. “Ya ... but he loves me!”. Tiba-tiba mata hadir tidak lagi tertuju ke depan, tapi pada dua gadis di belakang yang kini rebut sendiri tak peduli sekitar. Aduh... itu kan Mimi dan Ayu? (h. 143).
10. *Bismillah*.... Aisyah mengatur napasnya yang memburu. Dengan perlahan namun tegas, memulai kalimatnya setelah terlebih dahulu mengucapkan salam. (h. 146)
11. Aisyah tak ingin berprasangka. Abang-abangnya boleh saja puja analisa macam-macam. Tetap saja Cuma prakiraan dan dugaan. Nggak boleh dijadiin prasangka. (h.165).
12. Tanya cowok itu langsung? Ahhh, gadis itu tidak ingin menuruti kata hati, seperti kebanyakan remaja putri lain. Tidak. Lebih baik ia menunggu. Sampai kapan? Barangkali sampai dapat petunjuk dari bapak presiden! Hihhi... ngawur! Kayak orde baru azzaaa! (h. 167).

13. “Ingat, Lin... jangan sampai tergoda kau sama senyumnya si Don!” nasihat Retno terus terang. “Hati-hati jatuh hati, lho, Lin. Awas!” yang ini petuah Icha. Nada suaranya entah kenapa bernada cemburu. Kalau Elisa nasihatinya murni, semurni air mineral... “Yang jelas jangan sampai dua-duaan. Ingat, Lin. Lebih baik cari kesempatan di muka umum. Terus jangan berdua sama si Anton juga, ya?” (h. 171).
14. “Kita-kita kan cantik ... pasti Don langsung nurutin semua keinginan kita!” tambah Ayu sambil mengerjap-ngerjapkan mata indahny.(h. 174).
15. Kesal, Eki kribo membuang mukanya ke jendela. Berpikir keras. Kalau gini terus payah, deh. Harus mengirim utusan lain yang lebih oke dan nggak bakal tergoda macam-macam. (h. 177)
16. Aisyah kaget. Gadis itu perlu beberapa saat untuk menenangkan jantungnya yang sempat bergemuruh. Masya Allah ... ini Cuma si Don, Cuma makhluk-Nya. Kenapa dia pakai deg-degan segala? Seketika Aisyah menghapuskan perasaan konyol itu dari hatinya. Ia tak ingin terbawa perasaan yang tidak-tidak. “Apa kabar Aisyah?” Pertanyaan Don dijawabnya dengan anggukan dan kalimat singkat. “Alhamdulillah ... baik.” (h. 208).
17. “Sebaiknya foto-foto ini dikopi... dan diperbanyak. Biar publik yang awam lebih banyak lagi yang tahu. Dan mendukung setiap aksi yang mendiskreditkan zionis.” Vinsent mengusulkan. “Ok! Aku setuju. Hari ini juga anak-anak IKJ akan aku kumpulin. Kita harus buat pernyataan



sikap bersama. Kamu juga Id! Ajak tuh anak-anak FIB!” Iid mengangguk-angguk setuju. (h. 221)